

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA PERBANDINGAN
DAN SKALA DENGAN MODEL POLYA DI KELAS V
SD NEGERI 14 TANJUNG GADANG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**ELDILA ELI MURNI
95401 / 2009**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

Halaman Persembahan



Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan

Apabila kamu telah selesai dari suatu (urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada tuhanlah kamu berharap (qs: al insyirah)

Langkah demi langkah telah berlalu

Jejak demi jejak telah dituruti

Sebagian kata hidup telah dihabiskan

Sebagai tinta yang akan mengisi

lembar berikutnya...

semua berkat rahmatmu Ya Allah.....

dan limpahan kasih mereka yang berharap,

Dengan segala kerendahan hati, sepenuh kasih sayang, dan ucapan terima kasihku

kupersembahkan karyaku ini....

sebagai tanda bukti dan terima kasihku

kepada orang tuaku yang tersayang (Ayahanda Bahari, dan Ibunda Nurleli)

serta suamiku tercinta (Iswadi Idris) yang selalu setia menemaniku.

Doa restumu telah membawaku meraih keberhasilan yang takkan pernah terlupa sampai akhir masa.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

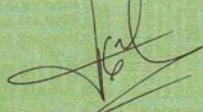
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Perbandingan Dan Skala
Dengan Model Polya Di Kelas V SD Negeri 14 Tanjung Gadang
Kabupaten Sijunjung

Nama : Eldila Eli Murni
Nim : 95401
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

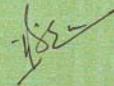
Disetujui oleh

Pembimbing I



Masniladevi, S.Pd, M.Pd
Nip. 19631228 198803 2001

Pembimbing II



Dra. Yuliar M
Nip. 19500723 197603 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syahr Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Perbandingan dan Skala dengan Model
Polya di Kelas V SD Negeri 14 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Nama : Eldila Eli Murni
Nim : 95401
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	:
2. Sekretaris	: Dra. Yuliar. M	:
3. Anggota	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	:
4. Anggota	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	:
5. Anggota	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	:

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara pengutipan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2013
Yang menyatakan



Eldila Eli Murni

ABSTRAK

Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Perbandingan dan Skala dengan Model Polya di kelas V SDN 14 Tanjung Gadang Kab. Sijunjung.
Oleh: Eldila Eli Murni, 2009 – 95401.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Kelas V SD Negeri 14 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, diketahui bahwa pada pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala siswa tidak memahami apa yang diketahui, apa yang ditanya, serta tidak bisa merencanakan dan melaksanakan penyelesaian masalah pada soal cerita tersebut. Sehingga mengakibatkan hasil belajar pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala masih rendah. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar soal cerita perbandingan dan skala dengan model pembelajaran polya di kelas V SDN 14 Tanjung Gadang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 14 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes akhir pembelajaran.

Persentase penilaian RPP Siklus I adalah 62,5% dan Siklus II adalah 87,5%. Dalam pelaksanaan pembelajaran, persentase aktivitas guru pada Siklus I adalah 62,6%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 92%. Sedangkan aktivitas siswa pada Siklus I adalah 58,5%, dan pada Siklus II menjadi 89,5%. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah aspek kognitif 65,5%, aspek afektif 65,5%, dan aspek psikomotor 64,5%. Sedangkan pada Siklus II hasil belajar siswa adalah aspek kognitif 84,5%, aspek afektif 81,5%, dan aspek psikomotor 83,5%. Dari hasil yang dicapai pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan menggunakan model pembelajaran polya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 14 Tanjung Gadang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Perbandingan dan Skala Dengan Model Polya di Kelas V SDN 14 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung**". Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi junjungan umat, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, dan selaku penguji II yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd.M.Pd selaku Sekretaris PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, dan selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliar M selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Tim penguji skripsi yakni ibu Dra.Yetti Ariani M.Pd selaku penguji I dan Bapak Drs.Mansur Lubis, M.Pd selaku penguji III, yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Kepala Sekolah dan guru-guru SDN 14 Tanjung Gadang Kab Sijunjung yang telah memberikan izin, motivasi dan bantuan kepada peneliti selama peneliti melakukan penelitian.
7. Buat orang tua dan suamiku tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil sehingga selesainya skripsi ini.
8. Buat sahabatku yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia memberikan dukungan kepada peneliti sehingga selesainya skripsi ini.
9. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan dengan saya yang telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Rumusan Masalah.....	4
c. Tujuan Penelitian.....	5
d. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hasil Belajar.....	7
2. Soal Cerita.....	9
a) Pengertian soal cerita	9
b) Langkah-langkah menyelesaikan soal cerita.....	10
3. Materi soal cerita perbandingan dan skala.....	11
a) Perbandingan.....	11
b) Skala.....	14
4. Model pembelajaran polya.....	17
a) Pengertian model pembelajaran.....	17
b) Pengertian model polya.....	18
c) Karakteristik model polya.....	19
d) Kunggulan model polya.....	20
e) Langkah-langkah polya.....	20
5. Pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan model polya.....	23
B. Kerangka Teori.....	25

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian.....	28
1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	28
2. Alur Penelitian.....	30
3. Prosedur Penelitian.....	32
a) Perencanaan.....	32
b) Pelaksanaan.....	32
c) Pengamatan.....	33
d) Refleksi.....	34
C. Data dan Sumber Data.....	34
1. Data Penelitian.....	34
2. Sumber Data.....	35
D. Tehnik pengumpulan data dan Instrumen Penelitian.....	36
E. Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Siklus I pertemuan I.....	40
a. Perencanaan.....	40
b. Pelaksanaan.....	41
c. Pengamatan.....	46
d. Refleksi.....	51
2. Siklus I Pertemuan II.....	52
a. Perencanaan.....	52
b. Pelaksanaan.....	53
c. Pengamatan.....	56
d. Refleksi.....	61
3. Siklus II pertemun I.....	64

a. Perencanaan	64
b. Pelaksanaan	65
c. Pengamatan	68
d. Refleksi.....	73
4. Siklus II Pertemuan II.....	74
a. Perencanaan.....	74
b. Pelaksanaan.....	75
c. Pengamatan.....	77
d. Refleksi.....	82
B. Pembahasan.....	84
1. Pembahasan Siklus I.....	84
2. Pembahasan Siklus II.....	89
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	95
A. Simpulan.....	95
B. Saran.....	95
DAFTAR RUJUKAN	90
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I...	99
2. Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	106
3. Lampiran 3 Soal Latihan Siklus I Pertemuan I	108
4. Lampiran 4 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	110
5. Lampiran 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I....	113
6. Lampiran 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I...	116
7. Lampiran 7 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	119
8. Lampiran 8 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	120
9. Lampiran 9 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I....	122
10. Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	124
11. Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I PertemuanII	125
12. Lampiran 12 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	132
13. Lampiran 13 II Soal Latihan Siklus I Pertemuan II.....	134
14. Lampiran 14 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	136
15. Lampiran 15 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II..	139
16. Lampiran 16 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.	142
17. Lampiran 17 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	145
18. Lampiran 18 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	146
19. Lampiran 19 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II...	148
20. Lampiran 20 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	150
21. Lampiran 21 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SiklusII PertemuanI	151
22. Lampiran 22 Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	156

23.	Lampiran 23 Soal Latihan Siklus II Pertemuan I	158
24.	Lampiran 24 Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	161
25.	Lampiran 25 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I..	164
26.	Lampiran 26 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	167
27.	Lampiran 27 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	170
28.	Lampiran 28 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	171
29.	Lampiran 29 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I...	173
30.	Lampiran 30 Rekapitulasi Hasil belajar Siklus II Pertemuan I.....	175
31.	Lampiran 31 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	176
32.	Lampiran 32 Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	181
33.	Lampiran 33 Soal Latihan Siklus II Pertemuan II.....	183
34.	Lampiran 34 Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	186
35.	Lampiran 35 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.	189
36.	Lampiran 36 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	192
37.	Lampiran 37 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	195
38.	Lampiran 38 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II.....	196
39.	Lampiran 39 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II..	198
40.	Lampiran 40 Rekapitulasi Hasil belajar Siklus II Pertemuan II.....	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dasar hukum Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006, menyebutkan bahwa dalam setiap kesempatan pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan penggunaan masalah yang sesuai dengan situasi. Lebih lanjutnya dikemukakan salah satu tujuan mata pelajaran matematika adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Untuk itu dalam pembelajaran matematika hendaknya dibiasakan dengan mengajukan masalah nyata, yaitu pembelajaran yang mengaitkan masalah dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu pembelajaran yang memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan pembelajaran soal cerita. Dalam pembelajaran soal cerita ini siswa dituntut untuk dapat memecahkan permasalahannya melalui kemampuannya dalam memahami, merancang, dan menyelesaikan soal cerita tersebut. Namun kenyataannya di sekolah masih banyak siswa SD yang mengalami kesulitan dalam mempelajari soal cerita tersebut, terutama soal cerita perbandingan dan skala. Soal cerita perbandingan dan skala masih merupakan masalah bagi siswa untuk dapat dipahami. Penyebabnya adalah siswa tidak memahami apa yang diketahui, apa yang ditanya, serta tidak bisa merencanakan dan melaksanakan penyelesaian masalah pada soal cerita tersebut.

Salah satu materi soal cerita yang penting diajarkan adalah soal cerita perbandingan dan skala. Pada umumnya soal cerita dapat digunakan untuk melatih anak SD dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Soal cerita disajikan dalam bentuk cerita pendek. Permasalahan yang dapat dijadikan soal cerita bisa apa saja termasuk pembelajaran perbandingan dan skala.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa soal cerita mempunyai peranan penting yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman soal cerita perbandingan dan skala dapat mengantarkan siswa menjadi siswa kreatif, teliti, cermat, aktif, mampu memprediksi dan mengembangkan pola pikir. Pola semacam ini tentu sangat dibutuhkan dan membantu siswa untuk menjawab tantangan globalisasi yang sarat dengan keberagaman informasi yang mendunia dan pada akhirnya pelajaran perbandingan dan skala adalah kebutuhan yang perlu dimiliki serta diminati oleh siswa, agar sampai keranah yang diinginkan. Peneliti tertarik memfokuskan penelitian ini pada materi soal cerita perbandingan dan skala karena: (1) siswa sulit dalam memecahkan soal cerita perbandingan dan skala, (2) siswa sulit menyusun kalimat matematika, (3) siswa sulit mengevaluasi soal cerita perbandingan dan skala dengan kalimat matematika, (4) siswa sulit menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dalam soal cerita perbandingan dan skala.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SDN 14 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung terutama waktu membahas tentang soal cerita

perbandingan dan skala, selama ini pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa kurang diikutsertakan dalam proses pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala. Guru dalam pembelajaran belum mengajak siswa untuk memahami masalah dan guru juga tidak membimbing siswa untuk merencanakan penyelesaian masalah tersebut. Indikasi tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah yaitu dari 20 siswa sebanyak 14 orang yang memperoleh nilai belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Data tersebut didapatkan berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas V SDN 14 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Untuk itu perlu peningkatan hasil pelajaran siswa dalam proses pembelajaran perbandingan dan skala untuk tahap selanjutnya.

Jika kondisi pembelajaran di atas dibiarkan berlarut maka akan berimplikasi negatif terhadap semakin rendahnya aktifitas dan hasil belajar matematika siswa dalam materi perbandingan dan skala di kelas V SDN 14 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Untuk mengatasi kondisi di atas perlu dilakukan pembaharuan pada model dan strategi mengajar guru.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran polya. Seperti yang dinyatakan oleh Hudoyo (1997: 201), menyatakan bahwa “Model Polya didefinisikan sebagai melaksanakan perencanaan penyelesaian”. Perencanaan penyelesaian yang dimaksud adalah perencanaan penyelesaian masalah yang ditemukan, sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.” Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan Dewiyani (2008: 8) “Polya dapat

digunakan sebagai salah satu sarana bagi pengajar untuk memfasilitasi peserta didik agar terampil dalam pemecahan masalah matematika”.

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa model Polya merupakan salah satu model pembelajaran matematika di SD khususnya soal cerita. Adapun keunggulan model Polya menurut Akhmad (2007: 56) adalah :

(1) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, (2) berfikir dan bertindak kreatif, (3) memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, (4) mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, (5) menafsirkan dan melakukan penyelidikan, (6) merangsang perkembangan kemampuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah dengan tepat, (7) dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan tepatnya SDN 14 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, dan berdasarkan keunggulan dari pembelajaran matematika dengan menggunakan model Polya pada siswa kelas V SDN 14 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul ” Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Perbandingan dan Skala dengan Model Polya di kelas V SDN 14 Tanjung Gadang Kabupaten Siujunjung .”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar soal cerita perbandingan dan skala dengan model polya di kelas V SD Negeri 14 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung?”

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan model polya di kelas V SD Negeri 14 Tanjung Gadang kabupaten Sijunjung?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan model polya di kelas V SD Negeri 14 Tanjung Gadang kabupaten Sijunjung?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar soal cerita perbandingan dan skala dengan model polya di kelas V SD Negeri 14 Tanjung Gadang kabupaten Sijunjung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendiskusikan peningkatan hasil belajar soal cerita perbandingan dan skala dengan model Polya di kelas V SD Negeri 14 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan model Polya untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas V SDN 14 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.
2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan model Polya secara khusus untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas V SDN 14 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.
3. Hasil Belajar soal cerita perbandingan dan skala dengan model polya di kelas V SDN 14 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti, mengetahui tentang model yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan model pembelajaran polya dibanding dengan penerapan model pembelajaran yang lain.
2. Guru, dapat dijadikan sebagai kaca pembanding dalam penerapan pembelajaran dengan model polya dalam pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala kelas V di SD N 14 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.
3. Siswa, dengan penerapan model pembelajaran Polya dalam pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dapat melatih siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat merangsang siswa dalam mengembangkan potensinya.
4. Bagi sekolah, memberikan masukan kepada kepala sekolah SD tentang perlunya meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran polya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui pengalaman belajar seperti meningkatnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan kata lain seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan belajar. Proses pembelajaran yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna. Arikunto (1998: 7) menyatakan bahwa; “tujuan penilaian hasil belajar adalah mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah dipahami siswa dan penggunaan metodenya sudah tepat atau belum”.

Harahap (2002: 16) mengemukakan “hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran yang disajikan kepada mereka”. Hal senada dikemukakan oleh Sagala (2004:28) “bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.”

Menurut Sudjana (2002: 22) bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan terdiri dari tiga aspek yaitu: (1) aspek kognitif yang mencakup keterampilan-

keterampilan intelektual, informasi dan pengetahuan, (2) aspek afektif menekankan pada sikap, nilai, perasaan, dan emosi, dan (3) aspek psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf.

Bloom (dalam Arikunto, 2008: 115-117) menyatakan bahwa ada 6 aspek kognitif yaitu: (1) C1 (mengetahui) yaitu pengenalan dan pengetahuan peserta didik diminta untuk memilih satu atau lebih jawaban, (2) C2 (pemahaman) yaitu peserta didik diminta untuk membuktikannya bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta atau konsep, (3) C3 (penerapan) yaitu peserta didik dituntut memiliki kemampuan untuk menseleksi atau memilih suatu konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, secara tepat, (4) C4 (analisis) yaitu peserta didik diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar, (5) C5 (sintesis) yaitu peserta didik melakukan sintesis terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, dan (6) C6 (evaluasi) yaitu peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan berkenaan dengan penguasaan materi yang telah diterima selama pembelajaran berlangsung.

2. Soal Cerita

a. Pengertian Soal Cerita

Kenyataan terjadi di Sekolah Dasar sering dijumpai dua bentuk soal matematika yaitu soal dalam bentuk cerita dan soal dalam bentuk bilangan. Soal cerita sering disiapkan dalam bentuk cerita pendek yang menyangkut kehidupan sehari-hari. Panjang pendeknya kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan soal cerita tersebut sangat berpengaruh. Dalam penelitian ini yang dimaksud soal cerita adalah soal cerita yang disajikan dengan kalimat-kalimat yang disajikan dengan kalimat-kalimat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta memuat masalah yang menuntut pemecahan.

Abidin (1989:10), mengemukakan: “soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Cerita yang diungkapkan dapat merupakan masalah kehidupan sehari-hari atau masalah lainnya. Bobot masalah yang diungkapkan akan mempengaruhi panjang pendeknya cerita tersebut. Makin besar bobot masalah yang diungkapkan, memungkinkan panjang cerita yang disajikan.”

Kemudian Sugondo (dalam Makmun, 2003:226), mengemukakan “latihan memecahkan soal cerita penting bagi perkembangan proses secara matematika, menghargai matematika sebagai alat yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, dan akhirnya anak akan menyelesaikan masalah yang lebih rumit.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa soal cerita merupakan modifikasi dari soal-soal hitungan yang berkaitan dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa. Biasanya siswa akan tertarik untuk menyelesaikan masalah atau soal-soal yang ada hubungannya dengan kehidupan.

Menyelesaikan soal cerita diperlukan keterampilan dan kemampuan berpikir, sehingga bagi siswa perlu ada bimbingan dari guru baik secara lisan maupun tertulis dalam menyelesaikan soal cerita. Apabila tanpa bimbingan atau siswa harus menyelesaikan sendiri maka akan menjadi masalah bagi siswa.

b. Langkah-langkah Menyelesaikan Soal Cerita

Menurut Polya (dalam Hudoyo 1997:195) “langkah-langkah yang diperlukan dalam menyelesaikan soal cerita adalah: a) memahami masalah yang terdapat dalam soal cerita, b) membuat rencana penyelesaian, c) melaksanakan rencana penyelesaian, d) melakukan pengecekan terhadap hasil yang telah diperoleh serta menginterpretasikan hasil tersebut terhadap situasi permasalahan yang terdapat dalam soal cerita”.

Cara yang digunakan oleh Polya untuk menyelesaikan soal cerita dikenal dengan langkah-langkah Polya, yang meliputi soal cerita itu dibuat lebih operasional sebagai berikut:

1. Memahami masalah. Memahami masalah yang dimaksud adalah semua unsur yang ada di dalam soal cerita ke dalam bentuk yang lebih jelas dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.
2. Membuat Rencana Penyelesaian. Pada langkah ini siswa diminta untuk menuliskan kalimat matematika dari soal cerita itu dengan menggunakan operasi hitung yang sudah diketahui oleh siswa, misalnya $+$, $-$, \times , $:$ dan penggunaan tanda $()$.
3. Pelaksanaan Rencana Penyelesaian. Pelaksanaan rencana ini adalah menyelesaikan kalimat yang telah ditulis sesuai dengan aturan urutan operasi hitung yang berlaku.
4. Memeriksa Kembali. Pada langkah ini siswa diharapkan dapat memeriksa kembali jawaban soal cerita dengan cara mencocokkan kembali antara hasil jawaban dengan soal semula.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada empat langkah yang diperlukan dalam penyelesaian soal cerita : a) memahami masalah, b) membuat rencana penyelesaian, c) melaksanakan rencana penyelesaian, d) memeriksa kembali.

3. Materi Soal Cerita Perbandingan dan Skala

a. Perbandingan

Menurut Harun (2009: 128) “suatu perbandingan adalah pasangan bilangan cacah yang berurutan yang ditulis $a:b$, dan dibaca a berbading b atau a banding b”.

Suatu perbandingan dapat ditulis dalam bentuk pecahan,

misalnya a: b dapat ditulis $\frac{a}{b}$

Contoh:

Ruli mempunyai 5 kelereng hitam dan 3 kelereng putih,

banyak kelereng seluruhnya= 8 butir

banyak kelereng hitam 5 butir

banyak kelereng putih 3 butir

kelereng hitam ada 5 butir dari 8 butir dan dapat ditulis $\frac{5}{8}$

Kelereng hitam dibandingkan dengan semua kelereng adalah 5

berbanding dapatditulis 5: 8

Jadi $\frac{5}{8}$ Sama artinya dengan 5:8 atau 5: 8 sama artinya dengan $\frac{5}{8}$

Contoh soal:

1. Ibu memiliki 6 lusin piring. Sebanyak 2 lusin dipinjam oleh bibi. Berapakah perbandingan piring ibu dengan semua piringnya?

Penyelesaiannya:

Diketahui: Ibu memiliki 6 lusin piring

2 lusin dipinjam oleh bibi

Ditanya: perbandingan piring ibu dengan semua piringnya

Jawab : perbandingan piring ibu dengan semua piringnya adalah

$$2: 6 \text{ atau } \frac{2:2}{6:2} = \frac{1}{3} = 1:3$$

Jadi perbandingan piring yang dipinjam dengan semua piring = 1 : 3

2. Murid kelas V ada 40 anak. Perbandingan siswa laki-laki dengan semua siswa adalah 5 : 8 berapa banyak siswa laki-laki?

Diketahui:

Murid kelas V = 40 siswa

Perbandingan siswa laki-laki dengan semua siswa adalah 5 : 8

Ditanya: banyak siswa laki-laki?

Jawab:

$5 : 8 = \frac{5}{8}$ Maka siswa laki-laki ada $\frac{5}{8}$ dari semua siswa.

Jadi banyak siswa laki-laki = $\frac{5}{8} \times 40$ siswa = 25 siswa

3. Jumlah uang Umi dibanding uang santi 7 : 4. Beda uang Umi dan Santi Rp. 2250,00. Berapa rupiah uang masing-masing?

Diketahui:

perbandingan uang Umi santi 7 : 4

Beda uang Umi dan Santi Rp. 2250,00

Ditanya: jumlah uang masing-masing?

Jawab: Uang Umi: uang Santi = 7 : 4

Selisih perbandingan 7 - 4 = 3

Uang umi = $\frac{7}{3} \times$ Rp. 2250,00 = Rp. 5250,00

Uang santi = $\frac{4}{3} \times$ Rp. 2250,00 = Rp. 3000,00

4. Perbandingan umur Zikra dan kakek adalah 1 : 4. Jika jumlah umur Zikra dan kakek adalah 80 tahun, berapa tahun umur zikra dan kakek masing-masing?

Diketahui:

Perbandingan umur Zikra dan kakek = 1 : 4

Jumlah umur Zikra dan kakek = 80 tahun

Ditanya: masing-masing umur Zikra dan kakek?

Jawab:

$$\text{Umur Zikra} = \frac{1}{5} \times 80 = 16 \text{ Tahun}$$

$$\text{Umur Kakek} = \frac{4}{5} \times 80 = 64 \text{ Tahun}$$

b. Skala

Menurut buku pegangan guru Cemara Matematika 5 (hal 61: 2012) menyatakan bahwa Skala merupakan perbandingan antara pada gambar dengan ukuran sebenarnya. Untuk mencari luas sebenarnya dapat ditempuh dengan cara: 1) cari panjang sebenarnya, 2) cari lebar sebenarnya, 3) hitung luas sebenarnya dengan mengalikan panjang sebenarnya dan lebar sebenarnya.

Contoh:

Vian menggambar persegi panjang dengan ukuran panjang 20 cm, dan lebar 15 cm. jika digunakan skala 1 : 20. Maka luas persegi panjang sebenarnya?

Diketahui:

panjang persegi panjang pada gambar = 20cm

lebar persegi panjang pada gambar = 15cm

skala = 1 : 20

Ditanya: banyak siswa laki-laki?

Jawab: Skala = 1 : 20

Panjang sebenarnya = $20 \times 20 = 400$ cm

Lebar sebenarnya = $15 \times 20 = 300$ cm

Luas persegi panjang = $400 \times 300 = 120.000$ cm²

Jadi luas persegi panjang sebenarnya adalah: 120.000 cm²

Untuk menentukan ukuran pada gambar dari ukuran sebenarnya:

Contoh:

Sebuah taman berukuran 25 m x 15m. Jika digambar dengan skala 1 : 500. Maka tentukan ukuran taman pada gambar?

Diketahui:

ukuran taman sebenarnya = 25m x 15m

skala = 1 : 500

Ditanya: ukuran taman pada gambar?

Jawab: skala= 1:500

Panjang sebenarnya = 25 m = 2500 cm

Panjang pada gambar = $\frac{\text{panjangsebenarnya}}{\text{skala}}$

$$= \frac{2500}{500} = 5 \text{ cm}$$

Lebar sebenarnya = 15 m = 1500 cm

$$\begin{aligned} \text{Panjang pada gambar} &= \frac{\text{lebar sebenarnya}}{\text{skala}} \\ &= \frac{1500}{500} = 3 \text{ cm} \end{aligned}$$

Jadi ukuran taman pada gambar adalah 5 cm x 3 cm

Untuk menentukan skala

$$\text{Skala} = \frac{\text{jarak pada gambar}}{\text{jarak sebenarnya}}$$

Contoh:

Panjang sebuah jalan 48 Km. jalan tersebut digambar dengan panjang 8 cm. berapa skala yang digunakan pada gambar tersebut?

Diketahui:

panjang jalan sebenarnya = 48 km

panjang jalan pada gambar = 8cm

Ditanya: skala?

$$\text{Skala} = \frac{\text{jarak pada gambar}}{\text{jarak sebenarnya}}$$

$$= \frac{8\text{cm}}{48\text{km}}$$

$$= \frac{8\text{cm}}{4.800.000\text{cm}}$$

$$= \frac{1}{6000.000}$$

Jadi skala yang digunakan adalah 1: 6000.000

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa skala merupakan angka yang menunjukkan perbandingan ukuran pada gambar dengan ukuran sebenarnya, skala sering digunakan dalam menggambarkan suatu benda yang ukurannya berbeda.

4. Model Pembelajaran Polya

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung.

Model mengajar menurut Joyce dan Weil (Sagala 2009: 176) adalah “suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia dan bantuan belajar melalui program komputer”.

Kemudian menurut Trianto (2007:6) model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode

atau prosedur, ciri-ciri tersebut adalah:”a) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau penggemarnya, b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, d) Lingkungan berlalajar yang diperlukan agar tujuan itu dapat tercapai”.

Dengan demikian model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu desain yang melukiskan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan digunakan sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

b. Pengertian Model Polya

Hudoyo (1997: 201), menyatakan bahwa “model pembelajaran Polya didefinisikan sebagai melaksanakan perencanaan penyelesaian”. Perencanaan penyelesaian yang dimaksud adalah perencanaan penyelesaian masalah yang ditemukan, sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.” Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan Dewiyani (2008: 8) “Polya dapat digunakan sebagai salah satu sarana bagi pengajar untuk memfasilitasi peserta didik agar terampil dalam pemecahan masalah matematika”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model polya merupakan suatu model pembelajaran bagi pengajar

untuk memfasilitasi peserta didik agar terampil dalam pemecahan masalah matematika.

c. Karakteristik Model Pembelajaran polya

Model pembelajaran polya merupakan bagian dari pembelajaran pemecahan masalah. Menurut Polya (dalam Dewiyani, 2008: 2) menyatakan masalah matematika diklasifikasikan menjadi 2, yaitu:

1) Soal mencari (*problem to find*), yaitu mencari, menentukan atau mendapatkan nilai atau objek tertentu yang tidak diketahui dalam soal dan memenuhi kondisi atau syarat yang sesuai dengan soal. Objek yang ditanyakan atau dicari (*unknow*), syarat-syarat yang memenuhi soal (*condition*) dan data atau informasi yang diberikan merupakan bahagian penting atau pokok dari sebuah soal mencari dan harus memahami serta dikenali dengan baik pada saat awal memecahkan masalah. 2) soal membuktikan (*problem to prove*), yaitu prosedur untuk menentukan apakah sesuatu pernyataan benar atau tidak benar. Soal membuktikan terdiri atas bagian hipotesis dan kesimpulan pembuktian terdiri atas bagian hipotesis dan kesimpulan. Pembuktian dilakukan dengan membuat atau memproses pernyataan yang logis dari hipotesis menuju kesimpulan, sedangkan untuk membuktikan bahwa suatu pernyataan tidak benar, cukup diberikan contoh penyangkalan, sehingga pernyataan tersebut menjadi tidak benar.

Berdasarkan masalah soal cerita perbandingan dan skala, karakteristik pembelajaran polya mengacu kepada karakteristik pembelajaran pemecahan masalah. Menurut Sutrisno (2008: 3) karakteristik pembelajaran tersebut adalah:

- 1) Belajar dimulai dengan masalah yang ditemukan sehari-hari yang ditemukan dalam kehidupan.
- 2) Mengorganisasikan masalah tersebut untuk dipelajari sesuai dengan ilmu yang dimiliki.

- 3) Memberikan tanggung jawab terhadap pembelajaran dalam membentuk dan menjalankan secara langsung.
- 4) Pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil
- 5) Dalam pembelajaran siswa diminta untuk mendemonstrasikan sehingga masalah dapat diselesaikan.

d. Keunggulan Model Polya

Adapun keunggulan model Polya menurut Akhmad (2007:

56) adalah :

Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, (2) berfikir dan bertindak kreatif, (3) memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, (4) mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, (5) menafsirkan dan melakukan penyelidikan, (6) merangsang perkembangan kemampuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah dengan tepat, (7) dapat membuat pendidik sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

e. Langkah-langkah Polya

Langkah-langkah model pembelajaran matematika polya menurut Hudoyo (1997: 208) adalah:

- 1) Pemahaman terhadap masalah, 2) perencanaan penyelesaian masalah untuk mempermudah menyelesaikan digunakan strategi penyelesaian, 3) pelaksanaan perencanaan, dan 4) melihat kembali penyelesaian dalam menyelesaikan masalah memerlukan waktu dan keberlanjutan dalam proses berfikir.

Sedangkan Dewiyani (2008: 8) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran polya terdiri dari:

1) Memahami masalah: a) cara peserta didik dalam menerima informasi yang ada pada soal (baik secara fisik, maupun yang terjadi dalam proses berpikirnya), b) cara peserta didik dalam memilih informasi menjadi informasi penting dan tidak penting, c) cara peserta didik dalam menemukan informasi terpenting yang akan menjadi kunci dalam penyelesaian masalah, e) cara peserta didik dalam menyimpan informasi penting yang telah didapat, f) cara peserta didik dalam menceritakan kembali informasi penting yang telah didapatkan. 2) membuat rencana pemecahan masalah: a) cara peserta didik dalam merencanakan pemecahan masalah, b) cara peserta didik dalam menganalisis kecukupan data untuk menyelesaikan dalam menganalisis kecukupan data untuk menyelesaikan soal, c) cara peserta didik dalam memeriksa apakah semua informasi penting telah digunakan. 3) melaksanakan rencana pemecahan masalah: a) cara peserta didik dalam membuat langkah-langkah penyelesaian secara benar, b) cara peserta didik dalam memeriksa setiap langkah penyelesaian, c) cara peserta didik dalam memeriksa apakah setiap data sudah digunakan, apakah setiap masalah sudah terjawab. 4) memeriksa kembali jawaban, a) cara peserta didik untuk memanggulkan kembali informasi penting, agar dapat digunakan untuk merencanakan penyelesaian dengan cara berbeda dan b) cara peserta didik dalam menggunakan informasi untuk mengerjakan kembali soal dengan cara yang berbeda.

Menurut Elayanti (2008: 5) langkah-langkah pembelajaran

Polya adalah:

1) Tahap pertama: memahami masalah, a) menyatakan masalah dengan kata-kata sendiri, b) apa yang ditanya, c) menentukan informasi yang dibutuhkan. 2) tahap kedua: buatlah permasalahan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dan b) tulis model matematika. 3) tahap tiga: melaksanakan rencana (realisasi): a) selesaikan model matematika dan b) membuat kesimpulan. 4) tahap keempat: memeriksa kembali: a) periksa langkah-langkah penyelesaian yang dilakukan dan b) ujian kembali hasil yang diperoleh, apakah hasilnya sudah benar.

Berdasarkan pendapat di atas dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Hudoyo , (1997: 208). Berikut ini penjabaran dari langkah-langkah model pembelajaran Polya, yaitu:

1) Pemahaman terhadap permasalahan

Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan:

- a) Membaca masalah untuk dipahami
- b) Mengidentifikasi apa yang diketahui dari permasalahan yang sudah dibaca
- c) Melakukan identifikasi apa yang akan dicari dari permasalahan tersebut
- d) Mengelompokkan nama bagian yang relevan dengan masalah

2) Perencanaan penyelesaian masalah

Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut ini:

- a) memeriksa apakah semua informasi penting untuk dibahas
- b) memastikan siswa apakah pernah menjumpai permasalahan tersebut sebelumnya
- c) menganalisis kecukupan data untuk menyelesaikan permasalahan
- d) menjelaskan cara-cara yang mungkin bisa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

3) Melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah

Pada langkah ini, kegiatan yang bisa dilakukan adalah

- a) Membuat langkah-langkah penyelesaian masalah yang akan diselesaikan
 - b) Melaksanakan langkah-langkah penyelesaian masalah yang telah dibuat.
- 4) Melihat kembali

Pada langkah ini kegiatan yang dapat dilakukan adalah

- a) Mengenali kembali informasi yang diperoleh
- b) Mencek hasil penyelesaian masalah yang telah dilakukan

5. Pembelajaran Soal Cerita Perbandingan dan Skala dengan Model

Polya

Pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik apabila pembelajarannya dimulai dengan masalah, selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah dengan cara sendiri sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya. Pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala merupakan sesuatu yang penting untuk dipelajari SD. Pembelajaran ini membutuhkan ketelitian dan kejelian. Soal cerita yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah soal matematika berbentuk cerita yang terkait dengan berbagai pokok bahasan.

Berikut ini penjabaran dari langkah-langkah model pembelajaran Polya menurut Hudoyo sekaligus penjabaran dari langkah-langkah pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala yaitu:

1) Pemahaman terhadap permasalahan

Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan

- a) Membaca masalah untuk dipahami tentang soal cerita perbandingan dan skala
- b) Mengidentifikasi apa yang diketahui dari permasalahan dari soal cerita perbandingan dan skala
- c) Melakukan identifikasi apa yang akan dicari dari permasalahan soal cerita perbandingan dan skala
- d) Mengelompokkan nama bagian yang relevan dengan masalah soal cerita perbandingan dan skala

2) Perencanaan penyelesaian masalah

Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini antaranya

- a) Memeriksa apakah semua informasi tentang soal cerita perbandingan dan skala yang penting untuk dibahas
- b) Memastikan siswa apakah pernah menjumpai permasalahan soal cerita perbandingan dan skala
- c) Menganalisis kecukupan data untuk menyelesaikan permasalahan soal cerita perbandingan dan skala
- d) Menyelesaikan cara-cara yang mungkin bisa untuk menyelesaikan permasalahan soal cerita perbandingan dan skala.

3) Melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah

Pada langkah ini, kegiatan yang bisa dilakukan adalah

- a) Membuat langkah-langkah penyelesaian masalah soal cerita perbandingan dan skala yang akan diselesaikan
 - b) Melaksanakan langkah-langkah penyelesaian masalah soal cerita perbandingan dan skala yang telah dibuat
- 4) Melihat kembali

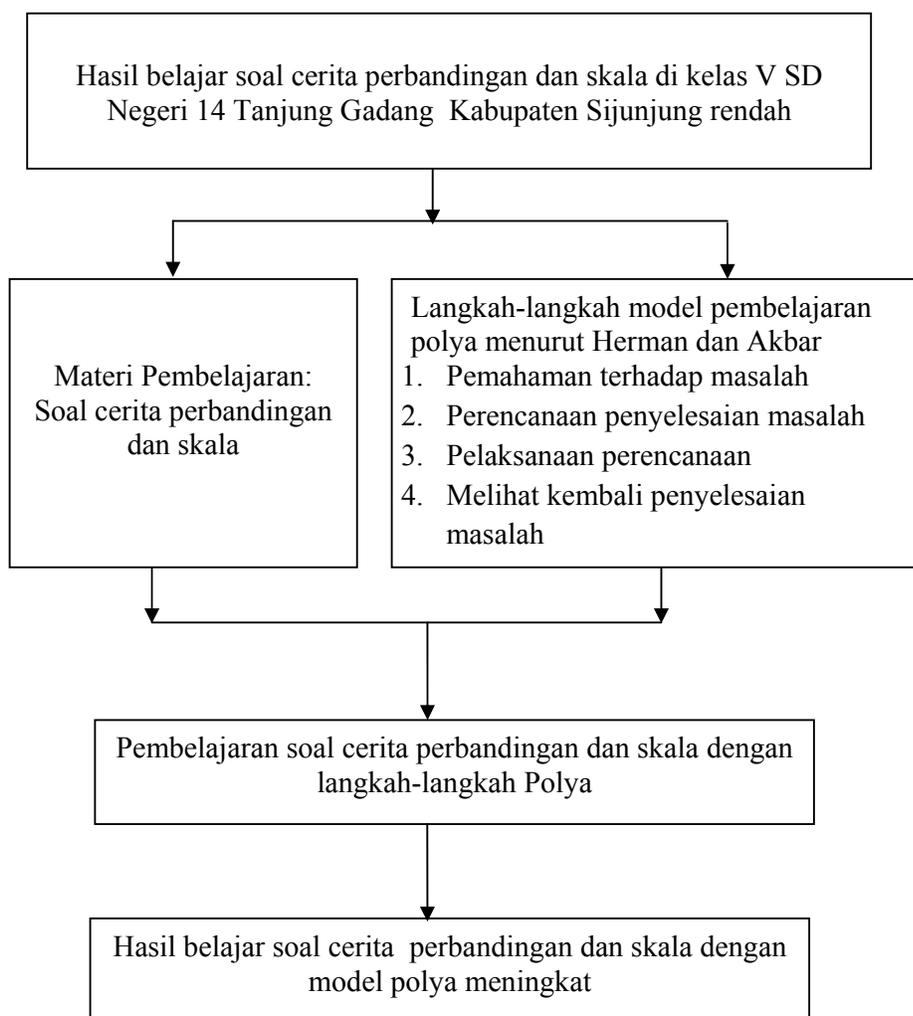
Pada langkah ini kegiatan yang dapat dilakukan adalah

- a) Mengenali kembali informasi yang diperoleh tentang soal cerita perbandingan dan skala
- b) Mencek hasil penyelesaian masalah yang telah dilakukan tentang soal cerita perbandingan dan skala.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik apabila pembelajarannya dimulai dengan masalah, selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah dengan cara sendiri sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya. Adapun Langkah-langkah model pembelajaran polya menurut Hudoyo (1997: 208) adalah: Pemahaman terhadap masalah, perencanaan penyelesaian masalah untuk mempermudah menyelesaikan digunakan strategi penyelesaian, pelaksanaan perencanaan, dan melihat kembali penyelesaian dalam menyelesaikan masalah memerlukan waktu dan keberlanjutan dalam proses berfikir.

Peneliti perlu melakukan suatu tindakan agar hasil belajar siswa lebih meningkat lagi dengan menggunakan model pembelajaran polya dalam pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala. Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan berikut ini.



Bagan Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

1. Perencanaan pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala disesuaikan dengan langkah-langkah model polya yakni : pemahaman terhadap masalah, perencanaan penyelesaian masalah, pelaksanaan perencanaan, dan melihat kembali penyelesaian masalah.
2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan model polya dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Keberhasilan aktivitas guru pada pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan model polya pada siklus I mencapai keberhasilan cukup dan aktivitas siswa mencapai keberhasilan cukup. Pada siklus II, aktifitas guru mencapai keberhasilan sangat baik dan aktivitas siswa mencapai keberhasilan sangat baik.
3. Hasil belajar siswa dengan model polya pada siklus I rata-rata 65% dan siklus II rata-rata hasil belajar sebesar 83%. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan model polya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi soal cerita perbandingan dan skala.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Hendaknya dalam perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Depdiknas.

2. Dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran guru hendaknya mendesain pembelajaran yang bermakna dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model polya.
3. Guru meningkatkan perannya sebagai fasilitator dan pembimbing yang senantiasa melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran. Bentuk keterlibatan siswa yaitu kerja sama antar teman untuk dapat memecahkan masalah. Dengan rencana dan pelaksanaan yang baik dari guru maka pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin Zainal. 1989. *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (<http://aderusliana.Workpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 2 mei 2012)
- Ahmad (2007;56). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung . Sinar Baru. Albesindo
- Arikunto Suharsimi. 1998. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta
- BNSP.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Dalais Mursal. 2007. *Kiat Mengajar Matematika di SD*. Padang : UNP Press
- Dewiyani. 2008. *Mengajarkan Pemecahan Masalah dengan Menggunakan Langkah Polya*. Jurnal 88 Stikom Volumen 12 Nomor 2.
- Eliyanti Intan. 2008. *Penerapan Pembelajaran Model Polya dalam Pemecahan Masalah Soal Cerita*. Skripsi diakses dari [http://t.sabire-arraby, blog stot. com](http://t.sabire-arraby.blog.stot.com). pada 5 april 2012
- Hamdani. 2008. *Memahami Masalah Soal Cerita Matematika*. Tersedia dalam [http://www. Com. Online./?/meg](http://www.Com.Online./?/meg) (Diakses pada tanggal 17 November 2012)
- Harahap Nasrun dkk. 2002. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bulan Bintang
- Harun Mardiah, dkk.2009. *Matematika Pemahaman dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Padang. Penerbit Suka Bina Press.
- Hudoyo Herman, Sutawidjaya Akbar. 1996/1997. *Matematika*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mahyudin Ritawati, dkk. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Makmun Syamsudin Abin. 2003. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modal*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muharjito,2008,*Penelitian Tindakan Kelas*,Jakarta : Bumi Aksara

- Masri, dkk.1992. *Gemar Matematika Pola CBSA 5a*. Jakarta. CV. Pustaka Indonesia.
- Muslich Masnur. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*
Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nasution. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful, 2009, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan
Problematika Belajar dan Mengajar*, Alfabeta, Bandung
- Sarwono Jonathan. 2009. *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*.
(online). <http://muharjti.wordpress.com/2005/01/06/prinsip-prinsip-penelitian-tindakan-kelas> (online). Diakses Tanggal 6 januari 2012
- Sudjana Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan B*. Bandung: PT. Alberta
- Sutrisno. 2008. *Pembelajaran Berbasis Masalah*. FMIP-UNM Malang
- Trianto, 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*, Prestasi Pustaka
Surabaya